

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian ini dilaksanakan tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kajian dalam mengangkat judul dari referensi yang berkaitan dengan judul yang dibahas sehingga hasil dari referensi dapat dijadikan bahan rujukan dan perbandingan dalam menganalisa data yang diperoleh untuk melakukan penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan (Sharadita Aryandiny & Zainal Abidin, 2020) dengan judul “Dampak Strategi Pengelolaan Pariwisata oleh Perum Perhutani KPH Malang Pada Lokasi Wisata Coban Talun Desa Tulung Rejo Kota Batu.” Hasil penelitian ini fokus untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dalam mempromosikan pariwisata di Coban Talun. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjelaskan efektivitas penerapan strategi yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengamatan langsung dilakukan di area objek wisata Coban Talun, Desa Tulungrejo, Kota Batu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 6 strategi yang diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang yaitu; strategi pengembangan produk wisata, strategi pengembangan pasar dan promosi, strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi dan strategi pengelolaan

lingkungan. Dampak positif dari penerapan strategi ini adalah peningkatan jumlah pengunjung, perluasan perekonomian masyarakat, dan terjaganya keberlangsungan lingkungan pariwisata Coban Talun. Faktor yang menjadi hambatan berupa hambatan alam, infrastruktur transportasi yang belum memadai, dan minimnya pendanaan dari Perum Perhutani Pusat.

Kedua, Penelitian yang dilakukan (Sunardi, 2021) dengan judul Upaya Greenpeace Mengurangi Sampah Plastik di Indonesia. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya Greenpeace untuk mengatasi meningkatnya permasalahan sampah plastik di Indonesia. Fokusnya pada penelitian lingkungan dan kampanye untuk meminimalkan sampah plastik patut dipuji. Dengan melakukan audit terhadap sampah plastik di pantai dan mengidentifikasi kontributor utama pencemaran lingkungan, Greenpeace secara aktif meningkatkan kesadaran dan mengadvokasi pengurangan penggunaan produk plastik sekali pakai. Selain itu, kolaborasi dengan Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia (LPLHSDAMUI) selama bulan Ramadhan dan partisipasi dalam gerakan global #BreakFreeFromPlastic menunjukkan komitmen Greenpeace untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan mereka. Peran mereka sebagai sumber informasi dan agen sosialisasi dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap penggunaan plastik sangatlah penting. Penelitian ini secara efektif menyoroti pendekatan multifaset Greenpeace, termasuk pemantauan dan identifikasi sampah plastik di berbagai wilayah di Indonesia, serta mendesak pemerintah untuk menerapkan peraturan pengelolaan sampah plastik. Pentingnya isu sampah plastik secara global juga ditekankan, yang menggarisbawahi

relevansi upaya Greenpeace di luar Indonesia. Secara keseluruhan, Penelitian ini menggambarkan inisiatif komprehensif Greenpeace dan keterlibatan aktif mereka dalam mengatasi permasalahan sampah plastik global. Kolaborasi dengan organisasi lokal dan penekanan pada keterlibatan dengan pemerintah dan masyarakat menjadikan upaya Greenpeace berdampak dan relevan dalam konteks krisis sampah plastik di Indonesia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan (Ana Sabhana Azmy & Dinar Amanda, 2022) dengan judul *GreenPeace's Strategy in Handling Plastic Waste in DKI Jakarta 2017-2020*. Penelitian ini memberikan analisis komprehensif mengenai strategi GreenPeace dalam mengatasi sampah plastik di DKI Jakarta pada tahun 2017-2020. Laporan ini menyoroti berbagai taktik yang digunakan oleh GreenPeace, termasuk kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi lain, penggalangan dana, protes publik, promosi media, dan keterlibatan masyarakat. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan wawancara dan studi literatur, memberikan kredibilitas terhadap temuan-temuan yang diperoleh. Identifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi GreenPeace, seperti kelambanan pemerintah dan masih banyaknya perusahaan industri yang menggunakan plastik sekali pakai, menambah kedalaman analisis ini. Penelitian ini secara efektif menekankan peran penting LSM dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan mempengaruhi kebijakan pemerintah. Laporan ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi kota-kota metropolitan dalam mengurangi sampah plastik dan mempertanyakan efektivitas upaya pengurangan yang ada saat ini. Pembahasan peraturan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk membatasi plastik sekali pakai dan mendorong pengelolaan sampah memberikan

konteks yang berharga. Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan wawasan berharga mengenai strategi dan tantangan dalam mengatasi sampah plastik, serta menyoroti pentingnya aktor non-pemerintah seperti GreenPeace dalam perlindungan lingkungan dan advokasi kebijakan.

Keempat, Penelitian ini ditulis oleh (Baxter et al., 2022) dengan judul *Evaluating Canada's single-use plastic mitigation policies via brand audit and beach cleanup data to reduce plastic pollution*. Penelitian ini membahas masalah polusi plastik sekali pakai dan perlunya pendekatan pengelolaan global, nasional, dan regional yang terkoordinasi untuk mengatasinya. Hal ini menekankan pentingnya ilmu warga dalam pengumpulan data dan pengembangan metodologi standar untuk pengumpulan data. Studi ini juga menyoroti kontribusi yang tidak proporsional dari merek-merek tertentu terhadap sampah plastik sekali pakai di Kanada dan merekomendasikan penerapan kebijakan mitigasi plastik sekali pakai yang terstandarisasi secara nasional. Penelitian ini diakhiri dengan menekankan perlunya koordinasi global dan kebijakan mitigasi yang kuat untuk mengatasi sifat polusi plastik laut yang bersifat lintas batas. Penelitian ini mengevaluasi kebijakan mitigasi plastik sekali pakai di Kanada melalui *brand* audit dan data pembersihan pantai untuk mengurangi polusi plastik. Penelitian ini menganalisis data dari empat kota di Kanada dan sebuah pulau terpencil untuk menentukan efektivitas langkah-langkah mitigasi plastik sekali pakai yang sedang berlangsung. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan plastik sekali pakai di Kanada saat ini tampaknya tidak cukup untuk mengatasi kebocoran plastik sekali pakai ke lingkungan. Studi ini merekomendasikan penguatan strategi pengelolaan plastik sekali pakai untuk mengurangi polusi plastik dan memperbaiki kebijakan

pengurangan plastik sekali pakai di Kanada di masa depan. Studi lain meneliti sumber sampah plastik di Pulau Sable dan kontribusi merek global terhadap polusi plastik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi nasional dan regional diperlukan untuk mengurangi sampah plastik dan menyoroti keterbatasan data pembersihan pantai. Penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah seperti larangan distribusi, perluasan tanggung jawab produsen, pendidikan dan kesadaran, serta ilmu pengetahuan masyarakat untuk mengatasi polusi plastik sekali pakai. Hal ini juga menekankan perlunya koordinasi dan akuntabilitas global untuk mengatasi polusi plastik dari merek global. Secara keseluruhan, artikel-artikel tersebut memberikan wawasan mengenai dampak polusi plastik, efektivitas kebijakan mitigasi saat ini, dan perlunya strategi global, nasional, dan regional yang terkoordinasi untuk mengatasi polusi plastik sekali pakai. Studi-studi tersebut juga menyoroti pentingnya ilmu pengetahuan warga, metodologi standar untuk pengumpulan data, dan peran tanggung jawab produsen dalam mengatasi polusi plastik.

Kelima, penelitian yang dilakukan (Mutiah Khaira et al., 2020) dengan judul Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari program pengelolaan sampah yang baik adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang efektif. Solusi untuk mengurangi sampah rumah tangga di Desa Sait Buttu adalah bank sampah. Mitra dalam program pengabdian ini adalah Bank Sampah Simpatik, yang berlokasi di Desa Sait Buttu, Kabupaten Pematang Sidamanik. Program pengabdian ini

menggunakan strategi untuk meningkatkan kesadaran pengelola bank sampah dan ibu rumah tangga untuk bekerja sama untuk menjaga keberlangsungan bank sampah Simpatik. Diharapkan pada akhirnya, masyarakat akan mengetahui bahwa sampah juga dapat bermanfaat dan meningkatkan pendapatan, dan bahwa bank sampah dapat beroperasi dengan baik.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh (Rijal, 2021) dengan judul Peran Masyarakat Sipil Global di Tingkat Lokal dalam Perubahan Iklim Mitigasi Perubahan: Studi Kasus Kegiatan *Earth Hour* di Malang (*The Role of Global Civil Society at the Local Level in Climate Change Mitigation: A Case Study of Earth Hour's Activities in Malang*). Hasil penelitian ini membahas peran *Earth Hour* Malang (EHM) dalam mitigasi perubahan iklim dan menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data dari wawancara serta platform media sosial untuk menganalisis aktivitas dan dampak EHM. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kerjasama multi-aktor dalam mengatasi perubahan iklim dan menekankan perlunya partisipasi aktif dari masyarakat sipil dalam inisiatif lingkungan. Penelitian ini juga menyoroti upaya konservasi lingkungan dari EHM, termasuk kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan, mempromosikan gaya hidup hijau, dan melakukan berbagai tindakan seperti membersihkan pantai dan menanam mangrove. Organisasi ini menggunakan berbagai platform media untuk menyampaikan informasi dan memberikan masukan kepada pemerintah dalam proses pembuatan kebijakan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran masyarakat sipil dalam mitigasi perubahan iklim dan pelestarian lingkungan, serta menyoroti

kontribusi EHM dalam hal ini. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami peran aktor masyarakat sipil lainnya dalam upaya yang sama.

Selanjutnya ketujuh, penelitian (Aswandi & Manda Darmana, 2023) dengan Judul "Peran Komunitas Pencinta Alam Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan." hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Peran komunitas pencinta alam di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di tengah maraknya kerusakan lingkungan ada empat yaitu edukasi masyarakat, aksi bersih, hemat energi, dan penanaman pohon. (2) dampak dengan adanya peran komunitas pencinta alam di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di tengah maraknya kerusakan lingkungan dapat memberikan dampak baik yaitu meningkatnya kepedulian untuk merawat dan menjaga alam, terhindarnya dari pemanasan global, terlindungnya ekosistem.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Hasil	Relevansi
1	<p>Aryandiny, Baiq Sharadita, Afifuddin Afifuddin, and Agus Zainal Abidin. "Dampak Strategi Pengelolaan Pariwisata oleh Perum Perhutani KPH Malang Pada Lokasi Wisata Coban Talun Desa Tulung Rejo Kota Batu." <i>Respon Publik</i> 14.1 (2020): 1-11.</p>	<p>Hasil Penelitian ini fokusnya untuk melihat strategi yang diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam memajukan wisata Coban Talun. Selain itu juga, penelitian ini juga berusaha menjelaskan dampak dari penerapan strategi yang dilakukan. Penelitian ini juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dianalisis melalui wawancara, observasi, dan data dokumentasi.. Diamati secara langsung dilakukan di wilayah objek wisata Coban Talun, Desa Tulungrejo, Kota Batu. Hasilnya telah menunjukkan bahwa terdapat 6 strategi yang diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang yaitu; strategi pengembangan produk wisata, strategi pengembangan pasar dan promosi, strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi dan strategi pengelolaan lingkungan.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian milik aryandiny, menjelaskan bagaimana dampaknya wisata Coban Talun telah dipengaruhi oleh penerapan strategi Perum Perhutani KPH Malang. Sementara penelitian milik peneliti berfokus pada Proses Penyadaran untuk Kepedulian Sampah (Studi pada <i>Environmental Green Society</i> Kota Malang).</p> <p>Persamaan: Penelitian milik Aryandiny dan milik peneliti terdapat relevansi karena lokasi penelitian yang sama. Penelitian milik aryandiny berfokus pada dampak pengolahan pariwisata di wisata Coban Talun Kota Batu. Sedangkan Penelitian milik peneliti Proses Penyadaran untuk Kepedulian Sampah (Studi <i>Environmental Green Society</i> Kota Malang). Terdapat persamaan pada metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.</p>

2	<p>Sunardi, Y. Nadhifah. "Upaya Greenpeace Dalam Mengurangi Limbah Plastik Di Indonesia." <i>EJournal Ilmu Hubungan Internasional</i> <i>Journal Ilmu Hubungan Internasional</i> 9.1 (2021): 9.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Greenpeace telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi limbah plastik di Indonesia. Greenpeace melakukan audit sampah plastik di pantai-pantai dan mengidentifikasi merek-merek produk yang paling banyak mencemari lingkungan. Selain itu, Greenpeace juga melakukan kampanye melalui media dan sosial media untuk mengajak masyarakat untuk mengurangi penggunaan produk plastik sekali pakai. Dengan melakukan audit terhadap sampah plastik di pantai dan mengidentifikasi kontributor utama pencemaran lingkungan, Greenpeace secara aktif meningkatkan kesadaran dan mengadvokasi pengurangan penggunaan produk plastik sekali pakai. Selain itu, kolaborasi dengan Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia (LPLHSDAMUI) selama bulan Ramadhan dan partisipasi dalam gerakan global #BreakFreeFromPlastic menunjukkan komitmen Greenpeace untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian milik Sunardi, menjelaskan upaya Greenpeace dalam mengurangi limbah plastik di Indonesia. Sementara penelitian milik peneliti berfokus pada Proses penyadaran untuk kepedulian sampah (Studi Pada <i>Environmental Green Society</i> Kota Malang). Secara keseluruhan milik Sunardi lebih luas untuk mengurangi polusi sampah di Indonesia sedangkan milik peneliti hanya fokus pada wisata Coban Talun Kota Batu.</p> <p>Persamaan: Penelitian milik Sunardi dan milik peneliti memiliki relevansi mengangkat isu sampah plastik dan gerakan lingkungan. Penelitian milik Sunardi dan peneliti juga menggunakan deskriptif dan studi kasus.</p>
---	---	---	---

3	<p>Anna Sabhana Azmi &amp; Dinar Amanda. <i>GreenPeace's Strategy in Handling Plastic Waste in DKI Jakarta 2017-2020</i>. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (<i>Journal of Governance and Political Social UMA</i>), 10 (2) (2022): 184-199, DOI: 10.31289/jppuma.v10i2.7470</p>	<p>Hasil Penelitian ini menemukan bahwa GreenPeace menggunakan berbagai strategi, termasuk kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi lain, penggalangan dana, protes publik, dan promosi media sosial untuk mengatasi sampah plastik di DKI Jakarta. Mereka juga menekankan pentingnya kelestarian lingkungan dan terlibat dalam kegiatan seperti acara, lokakarya, dan studi penelitian untuk mendidik masyarakat dan mengadvokasi perubahan. Namun, mereka menghadapi kendala seperti kelambanan pemerintah, terbatasnya akses terhadap rencana pengurangan limbah produsen, dan penolakan dari perusahaan industri. Greenpeace menuntut akuntabilitas dari pihak-pihak yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat, meskipun posisi mereka sebagai LSM membatasi kewenangan mereka dalam mengambil kebijakan lingkungan.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian milik Anna Sabhana Azmi dan milik peneliti memiliki perbedaan yang pertama penelitian milik Anna Sabhana mengangkat Greenpeace dalam menghandle sampah plastik di DKI Jakarta, sedangkan penelitian milik peneliti mengangkat proses penyadaran untuk kepedulian sampah (Studi Pada <i>Environmental Green Society</i> Kota Malang). Penelitian milik peneliti dilakukan di wisata Coban Talun, Kota Batu.</p> <p>Persamaan: Penelitian milik Anna Sabhana dan milik peneliti terdapat relevansi yang pertama sama sama mengangkat komunitas lingkungan, kedua memiliki relevansi persamaan dalam merespon polusi sampah plastik.</p>
---	--	---	--

4	<p>L. Baxter et al. pada tahun 2022 “<i>Evaluating Canada's single-use plastic mitigation policies via brand audit and beach cleanup data to reduce plastic pollution.</i>” Marine Pollution Bulletin 176 (2022) 113460, Journal homepage: <a href="http://www.elsevier.com/locate/marpolbul">www.elsevier.com/locate/marpolbul</a></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan mitigasi plastik sekali pakai di Kanada saat ini mungkin tidak cukup untuk mengatasi kebocoran plastik sekali pakai ke lingkungan. Data dari empat kota Kanada dan sebuah pulau terpencil menunjukkan bahwa manajemen plastik sekali pakai saat ini tidak efektif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kontribusi merek tertentu terhadap sampah plastik sekali pakai di Kanada dan Sable Island serta menyarankan perlunya penguatan strategi manajemen plastik sekali pakai untuk mengurangi polusi plastik.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian milik L. Baxter dan penelitian milik peneliti memiliki perbedaan. Pertama milik L. Baxter mengevaluasi penggunaan plastik sekali pakai di Kanada, kedua Fokus lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan milik peneliti menyoroti proses penyadaran untuk peduli sampah (Studi pada <i>Environmental Green Society</i>)</p> <p>Persamaan: Penelitian milik L. Baxter dan penelitian milik peneliti memiliki relevansi dengan menggunakan <i>brand audit</i> untuk mengumpulkan data sampah plastik sekali pakai.</p>
5	<p>Khaira, Mutiah, Uswah Hasanah, and Isra Hayati. "Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik." <i>IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> 2.2 (2020): 187-195.</p>	<p>Hasilnya telah menunjukan bagaimana pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar. Tujuannya program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang efektif dan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Solusi untuk mengurangi sampah rumah tangga di Desa Sait Buttu adalah bank sampah. Program pengabdian ini menggunakan strategi untuk meningkatkan kesadaran</p>	<p>Perbedaan: Penelitian milik khaira dilakukan di Desa Sait Buttu, Kecamatan Pematang Sidamanik, sementara penelitian peneliti dilakukan di Wisata Coban Talun, Kota Batu. Penelitian milik khaira berfokus pada peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga, sedangkan penelitian milik peneliti Proses Penyadaran Untuk Kepedulian Sampah (Studi pada <i>Environmental Green Society</i>)</p>

		<p>pengelola bank sampah dan ibu rumah tangga untuk bekerja sama untuk menjaga keberlangsungan bank sampah Simpatik.</p>	<p>melalui <i>brand</i> audit sampah di wisata Coban Talun.</p> <p>Persamaan: Penelitian milik khaira dan milik peneliti berfokus pada upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Keduanya melibatkan peran kelompok atau entitas terkait dalam implementasi program tersebut (bank sampah dan <i>Environmental Green Society</i>). Penelitian milik khaira dan milik peneliti bertujuan untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.</p>
6	<p>Rijal, Najamuddin Khairur (2020) <i>The Role of Global Civil Society at the Local Level in Climate Change Mitigation: A Case Study of Earth Hour's Activities in Malang</i>.</p>	<p>Hasil Penelitian ini adalah <i>Earth Hour</i> Malang mengajak masyarakat sebagai audiensnya, untuk terlibat dalam perubahan gaya hidup hijau melalui perannya dalam menyampaikan, berbagi dan menyebar luaskan informasi perubahan iklim upaya mitigasi. Kegiatan gaya hidup hijau mengacu pada upaya individu dalam menciptakan kebiasaan yang berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian milik Najjamudin Khairur berfokus pada peran masyarakat sipil global dalam mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal, dengan mengambil studi kasus kegiatan <i>Earth Hour</i> di Malang. Sementara itu, penelitian milik peneliti berfokus pada Proses Penyadaran untuk Kepedulian Sampah (Studi <i>Environmental Green Society</i> Kota Malang)</p> <p>Persamaan: Penelitian milik Najamudin dan penelitian milik peneliti mengakui bahwa sama</p>

			<p>sama pada kegiatan lingkungan, baik mitigasi perubahan iklim maupun pengelolaan sampah, memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. Penelitian milik Najamudin melibatkan analisis dampak kegiatan <i>Earth Hour</i> terhadap kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku. Penelitian milik peneliti juga fokus pada kegiatan <i>Environmental Green Society</i> dan menggunakan studi kasus.</p>
7	<p>Aswandi, Mr, and Darman Manda. "Peran Komunitas Pencinta Alam Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan." <i>Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science</i> 7.2 (2023): 55-63.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran komunitas pencinta alam di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di tengah maraknya kerusakan lingkungan ada empat yaitu edukasi masyarakat, aksi bersih, hemat energi, dan penanaman pohon. Serta melihat dampak dengan adanya peran komunitas pencinta alam di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di tengah maraknya kerusakan lingkungan dapat memberikan dampak baik yaitu meningkatnya kepedulian untuk merawat dan menjaga alam, terhindarnya dari pemanasan global.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian milik Aswandi berfokus pada menjaga kelestarian lingkungan secara umum di wilayah tersebut, sedangkan Penelitian milik peneliti proses penyadaran untuk kepedulian sampah (<i>Studi Environmental Green Society</i>)</p> <p>Persamaan: Penelitian milik aswandi dan milik peneliti Keduanya mengkaji tentang pentingnya menjaga alam dan melindungi sumber daya alam yang ada. Komunitas pencinta alam berupaya menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan jangka panjang, jadi keduanya memiliki relevansi terhadap kepedulian lingkungan.</p>

9	<p>Vga, Nikita Amalia, Andriani Kusumawati, and Luchman Hakim. "Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Tulungrejo Kota Batu." <i>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)</i> 61.3 (2018).</p>	<p>Hasil penelitian ini fokusnya untuk melihat seperti apa atraksi wisata yang ada di Desa Tulungrejo, menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo serta menganalisis dampak negatif dan positif pengembangan wisata bagi perekonomian masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi wisata di Desa Tulungrejo sangat beragam, antara lain wisata alam, wisata buatan, wisata agro, wisata sejarah, dan wisata religi. Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo lebih dari satu bentuk partisipasi. Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih bagi masyarakat.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian milik Vga berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Tulungrejo, Kota Batu. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek partisipasi masyarakat dan dampak ekonomi yang dihasilkan. Sementara itu, penelitian milik peneliti berfokus pada peran <i>Environmental Green Society</i> dalam merespon polusi sampah plastik melalui <i>brand</i> audit sampah di Wisata Coban Talun, Kota Batu.</p> <p>Persamaan: Penelitian milik Vga dan milik peneliti keduanya berfokus mengkaji dampak ekonomi dari upaya pengembangan desa wisata. Kedua penelitian tersebut mengasumsikan partisipasi masyarakat dan peran komunitas lingkungan di Wisata Coban Talun, Kota Batu.</p>
---	---	--	---

## **2.2 KAJIAN PUSTAKA**

### **2.2.1 Proses**

Proses merupakan suatu perubahan atau tindakan yang terjadi secara terus-menerus dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia. Proses ini melibatkan dinamika sosial, transformasi budaya, dan interaksi antar individu atau kelompok yang membentuk pola sosial yang kompleks. Suatu proses sedang menjalankan suatu program dan berisi aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung. Proses dijalankan secara berurutan, dengan satu proses berjalan hingga selesai sebelum melanjutkan ke proses berikutnya. Maka konsep proses menjadi suatu langkah atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses dapat diterapkan secara luas pada berbagai situasi, termasuk manufaktur, bisnis, teknologi, dan bidang ilmu pengetahuan lainnya. Suatu proses mengacu pada jalur atau metode tertentu yang diikuti secara sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan (James L. Gibson, 2024)

### **2.2.2 Pendidikan Lingkungan**

Pendidikan lingkungan merupakan sebuah proses menanamkan nilai, kesadaran, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan menjadi sebuah program pengetahuan yang mengajarkan individu atau masyarakat untuk memahami, bersikap, dan berperilaku dengan cara yang mengingatkan pada kelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan juga membantu mempersiapkan diri untuk karir masa depan dengan mengajarkan kesadaran dengan cara memikirkan kritis tentang berbagai masalah lingkungan (Ahmad, 2010). Pendidikan lingkungan didasarkan pada berbagai substansi, ide, dan konsep lingkungan hidup yang saling terkait, yang memungkinkan kita untuk melihat

segala sesuatu sebagai fungsi satu sama lain dan untuk memahami secara logis bagaimana alam berfungsi sebagai sistem pendukung kehidupan yang penting bagi umat manusia. Lingkungan juga memungkinkan kita untuk mengatur dan menafsirkan tempat di alam dan pertimbangan moral dan tanggung jawab.

Pendidikan lingkungan menjadi sebuah strategi konservasi yang memungkinkan orang-orang seperti pengambil keputusan, anggota masyarakat, ilmuwan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berkumpul. Pendidikan lingkungan mengedepankan pengetahuan, pengalaman, prinsip, dan praktik lokal, seringkali dalam lingkungan berbasis tempat. Dengan cara ini, pendidikan ini mendorong banyak kelompok untuk berinteraksi secara produktif, termasuk kelompok yang mungkin terpinggirkan (Ardoin et al., 2020).

### **2.2.3 *Environmental Green Society***

Komunitas *Environmental Green Society* (*Envigreen Society*) merupakan sebuah kelompok studi Ekologi yang digagas oleh sekelompok peneliti muda mahasiswa Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Komunitas ini berdiri atas dasar rasa keprihatinan terhadap permasalahan lingkungan di Kota Malang, Jawa Timur. Permasalahan sampah plastik yang mulai mengkontaminasi ekosistem perairan seperti sungai, danau, waduk ataupun laut.

Komunitas ini turut aktif dalam beberapa kegiatan kampanye penolakan plastik sekali pakai. Telah melakukan beberapa penelitian terkait kontaminasi mikroplastik di beberapa badan sungai, dari hasil semua penelitian yang telah dilaksanakan memberikan sebuah perspektif baru bagi komunitas ini bahwasanya plastik benar-benar memberikan ancaman nyata bagi makhluk hidup. Oleh karena itu, komunitas ini terus berupaya dalam membentuk harmoni antara lingkungan,

masyarakat, dan pembuat kebijakan untuk bersama-sama saling bersinergi dalam menyuarkan bahaya penggunaan plastik sekali pakai dan produk-produk tidak ramah lingkungan lainnya. Tujuan dibentuknya komunitas *Environmental Green Society (Envigreen Society)* adalah untuk mewadahi seluruh pemuda dalam bergerak mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup yang berkelanjutan (Sumber: *Environmentsl Green Society*, 2022).

#### **2.2.4 Sampah Plastik**

Sampah adalah sebagian dari barang yang tidak terpakai, tidak disenangi atau dibuang, yang biasanya berasal dari aktivitas manusia dan padat. Sampah, menurut Hadiwijoto (1983), adalah sisa-sisa bahan yang telah diproses sebagian besar telah diambil dan diproses. Mereka sudah tidak berguna lagi secara ekonomi dan dapat menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan. Pada dasarnya, istilah sampah diciptakan oleh manusia untuk menggambarkan barang-barang yang tidak lagi diinginkan atau digunakan oleh pemiliknya. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah dalam jumlah besar dalam kehidupan manusia disebut limbah, dan didefinisikan sebagai sisa-sisa dari proses alam dan kegiatan sehari-hari manusia (Meyrena & Amelia, 2020).

Sampah plastik merupakan salah satu sampah anorganik yang diproduksi setiap tahun oleh seluruh dunia (Li et al., 2021). Seperti telah kita ketahui bersama bahwa sampah plastik sangat sulit terurai dalam tanah, membutuhkan waktu bertahun-tahun dan ini akan menimbulkan permasalahan tersendiri dalam penanganannya (Putu & Arwini, 2022). Adapun jenis-jenis plastik diantaranya sebagai berikut:

### 1. PET (*Polyethylene Terephthalate*)

Bahan PET atau PETE ini biasanya digunakan untuk membuat tempat makan dan botol minuman ringan tahan microwave. Serat sintetis, yang dalam industri tekstil disebut polyester, merupakan 60% bahan plastik PET. Botol sekali pakai ini juga terbuat dari 30% botol kemasan. Jika digunakan terlalu sering, lapisan polimernya dapat meleleh dan mengeluarkan zat karsinogenik, yang dapat menyebabkan kanker. Botol ini sering digunakan sebagai botol isi ulang dan titik lelehnya hanya 85 derajat Celcius. Antimoni trioksida, salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan PET, masuk ke dalam tubuh karyawan melalui sistem pernafasan, seperti yang terhirup oleh debu.

### 2. PP (*Polypropylene*)

PP memiliki titik leleh yang lebih tinggi, yaitu 165°C; itu tidak jernih, agak berkilau, kuat, ringan, dan daya tahan terhadap minyak, tidak terpengaruh oleh uap, dan stabil pada suhu tinggi. PP biasanya disebut dengan kode angka 5 dan digunakan dalam berbagai produk. Contohnya termasuk karpet, wadah makanan seperti yoghurt dan margarin, serta tutup botol, botol obat, komponen mobil, dan botol saus. Plastik PP ini, seperti LDPE, aman bagi kesehatan.

### 3. HDPE (*High Density Polyethylene*)

Kualitas HDPE lebih baik daripada PET karena mampu mencegah reaksi kimia antara kemasan. Plastik yang dibuat dengan bahan ini dan dikemas dengan makanan atau minuman. Digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti wadah makanan, kantong sampah, shampoo, dan deterjen, plastik jenis HDPE lebih kuat, keras, buram, tahan korosi, dan tahan terhadap suhu tinggi. Selain itu, plastik ini mudah didaur ulang dan memiliki sifat yang lebih baik daripada

plastik PET. Namun, plastik jenis ini tidak disarankan untuk digunakan dalam situasi di mana Anda tidak memiliki kekuatannya.

#### 4. PVC (*Polyvinyl Chloride*)

Plastik PVC umumnya digunakan dalam pembuatan pipa dan wadah obat, dan titik lelehnya dapat mencapai suhu antara 70 dan 140 derajat Celcius. Jika dipanaskan hingga titik lelehnya, DEHA yang terkandung di dalamnya akan bereaksi dengan minyak yang ada di makanan, yang berbahaya bagi hati, ginjal, dan penurunan berat badan. Jika dibakar sampai titik lelehnya, plastik ini akan menjadi sangat berbahaya.

#### 5. PS (*Polystyrene*)

*Polystyrene*, juga dikenal sebagai *styrofoam*, adalah polimer aromatik yang dapat menghasilkan bahan *styrene* ke dalam makanan saat bersentuhan. Jika suhu minuman atau makanan meningkat, bisphenol-A dapat masuk ke dalamnya karena pemanasan: SAN dan ABS sangat tahan terhadap reaksi kimia dan memiliki kekuatan, kekakuan, dan tingkat kekerasan yang lebih tinggi.

#### 6. LDPE (*Low Density Polyethylene*)

Plastik jenis ini memiliki permukaan yang agak berminyak, fleksibel, dan kuat. Di bawah ini 60°C tahan terhadap senyawa kimia dan uap air, tetapi kurang tahan terhadap oksigen dan beberapa gas lainnya.

#### 7. OTHER

Bahan *other* dapat berasal dari SAN (*styrene acrylonitrile*), ABS (*acrylonitrile butadiene styrene*), PC (*polycarbonate*), dan *nylon*. *Polycarbonate* dapat mengeluarkan bahan utamanya, Bisphenol-A, ke dalam makanan dan minuman, yang dapat merusak sistem hormon, mempengaruhi

kromosom pada makhluk laut yang terjatuh dalam jaring nelayan atau menganggap plastik sebagai makanan mereka. Misalnya, penyu dapat memakan sampah plastik secara tidak sengaja.

### **2.2.5 Brand Audit**

*Brand* audit adalah proses penilaian yang dilakukan terhadap merek atau perusahaan untuk menganalisis dampak limbah dan keberlanjutan mereka terhadap lingkungan (Stanton et al., 2022). Tujuan utama *brand* audit adalah mengidentifikasi dan mengukur jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan oleh merek atau perusahaan tertentu. Proses ini dapat melibatkan pencatatan jenis produk, kemasan, dan material yang digunakan, serta metode pembuangan akhir yang digunakan oleh merek tersebut. *Brand* audit berfokus pada konsumen dan digunakan sebagai alat penilaian untuk menentukan kesehatan suatu merek, mengungkap sumber ekuitas mereknya, dan menyarankan cara untuk meningkatkan ekuitasnya. *Brand* audit sering kali menentukan arah strategis merek tertentu dan merupakan aspek penting dalam menciptakan perubahan strategis baru (Suhardi et al., 2022).

### **2.2.6 Polluters Pays Principle**

*Polluters Pays Principle* merupakan prinsip utama yang mendasari kebijakan lingkungan modern, sebagai cara untuk mencegah polusi atau untuk menetapkan tanggung jawab ketika polusi terjadi (Candan Yılmaz Uğur, 2022). Pada tahun 1972, prinsip ini diabadikan dalam Pedoman aspek ekonomi internasional kebijakan lingkungan Organisasi untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan (OECD). Pengalaman dalam regulasi OECD lebih dari itu menarik

karena kegiatan ini organisasi ditujukan untuk mengembangkan ekonomi hubungan, meningkatkan kualitas dan standar kehidupan manusia (Vinogradov & Soldatova, 2019).

Pelaksanaan *Polluters Pays Principle* akan mendorong penggunaan rasional sumber daya alam langka. Sesuai dengan Rekomendasi Dewan tanggal 14 November 1974, pada pelaksanaan *Polluters Pays Principle* diasumsikan bahwa pencemar harus menanggung biaya pencegahan polusi dan implementasi tindakan pengendalian yang diberlakukan agar lingkungan hidup tetap dalam kondisi yang dapat diterima negara. Dengan kata lain, biaya dari tindakan-tindakan ini harus tercermin dalam harga barang dan jasa yang menyebabkan pencemaran pada produksinya atau konsumsi (European Court of Auditors, 2021).

Menurut Roy E. Cordato, Ph.D Menyatakan bahwa siapapun yang bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan harus menanggung biaya yang terkait dengannya. Memaksa pencemar untuk menanggung biaya kegiatan kita dapat dikatakan membantu meningkatkan efisiensi ekonomi. Kebijakan berdasarkan prinsip pencemar membayar (*Polluters Pays Principle*) harus memungkinkan kita untuk melindungi lingkungan tanpa mengorbankan efisiensi sistem ekonomi pasar bebas.

### 2.3 LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini menggunakan teori kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) yang digagas oleh Rachel Carson, sebagaimana yang telah disajikan dalam bukunya “*Silent Spring*” (1962) yang menekankan hubungan antara semua makhluk hidup dan lingkungannya, serta tindakan manusia yang dapat mengganggu keseimbangan. Karyanya meningkatkan kesadaran tentang

bahaya pestisida sintetis dan polutan lainnya, serta kebutuhan akan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk mengelola limbah dan masalah lingkungan lainnya. Teori ini memainkan peran penting dalam mendorong kesadaran lingkungan dan menginspirasi gerakan lingkungan modern. Teori kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) menjadi salah satu pendorong utama gerakan konservasi alam dan gerakan lingkungan di Amerika Serikat. Buku tersebut memicu banyak perdebatan tentang penggunaan pestisida dan membantu mendorong banyak undang-undang perlindungan lingkungan, seperti Undang-Undang Perlindungan Lingkungan AS dan undang-undang yang membentuk Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat, *Environmental Protection Agency* (EPA). Rachel Carson menekankan pentingnya kesadaran akan dampak tindakan manusia terhadap lingkungan dan keseimbangan ekosistem. Perspektif Rachel Carson telah membawa perubahan yang mendorong kelompok lingkungan akar rumput, yang pada akhirnya membawa Presiden Nixon untuk mendirikan Badan Perlindungan Lingkungan AS pada tahun 1970. Sejak saat itu, lembaga federal ini telah bekerja di tingkat pemerintah untuk mendukung kepentingan lingkungan (Rachel Carson, 1962).

### **2.3.1 Teori Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*)**

Dalam disiplin ilmu dewasa ini, teori kesadaran lingkungan (*environmental awareness*), yang menganggap bahaya lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat. Rachel Carson menganggap bahaya lingkungan sebagai konsekuensi dari penggunaan *pestisida* yang tidak terkontrol, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, hewan, dan manusia. Tokoh ekologi ini menunjukkan bagaimana penggunaan *pestisida* yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kehilangan kehidupan dan kekurangan genetik di

dalam populasi hewan, yang kemudian dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kehidupan manusia. Studi ini dapat melihat bagaimana proses penyadaran dapat digunakan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang tidak terkontrol dan mengurangi kerusakan lingkungan. Sebagai contoh, manusia dapat belajar tentang keuntungan menggunakan sampah plastik yang terkontrol, seperti menggunakan organisme yang bertanggung jawab yang dapat menguraikan sampah plastik atau organisme yang tidak dapat menguraikan sampah plastik.

Selain itu, dapat dilakukan analisis tentang bagaimana penggunaan sampah plastik yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kehidupan manusia. dalam studi ini telah di analisis tentang bagaimana penggunaan sampah plastik yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan ekosistem, kehilangan populasi hewan, dan kerusakan genetik, yang semuanya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan kehidupan manusia. Untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang tidak terkontrol dan mengurangi kerusakan lingkungan, penyadaran dapat membangun program yang mengumpulkan sampah plastik yang dapat diurai oleh organisme yang bertanggung jawab atau menggunakan sampah plastik yang dapat diurai oleh organisme yang tidak dapat mengkonsumsi sampah plastik. Sebagai contoh, proses penyadaran dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan sampah plastik yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan ekosistem, kehilangan populasi hewan, dan kerusakan genetik, yang semuanya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan kehidupan manusia. Selain itu, dalam konteks penyadaran, inisiatif dapat dibuat untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang tidak terkontrol dan kerusakan lingkungan. Sebuah komunitas *Environmental Green Society* Kota Malang, yang

bertanggung jawab dalam mengumpulkan sampah plastik yang tidak dapat terurai oleh alam.

### 2.3.2 Kerangka Teori

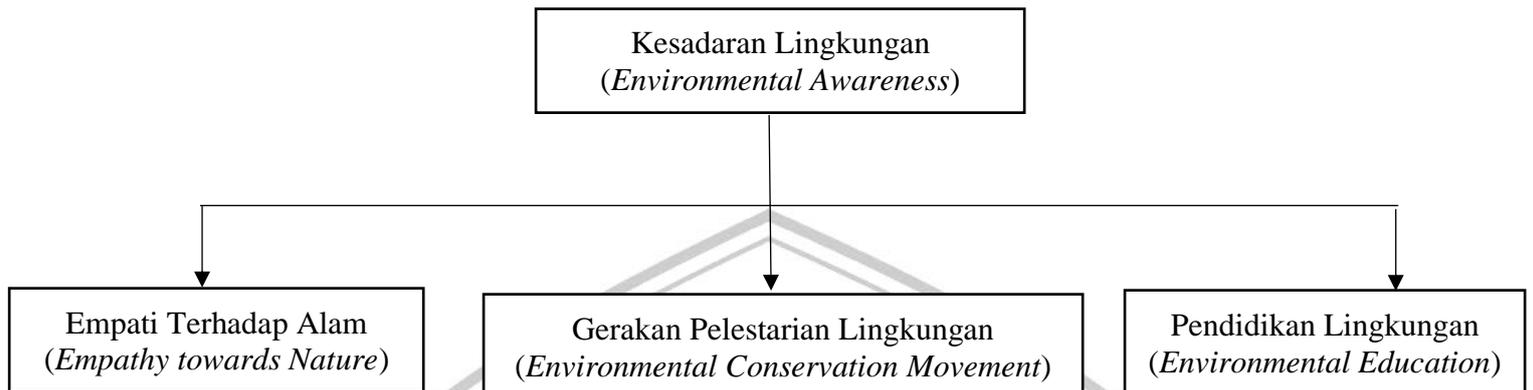
Pendekatan teori kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) menekankan analisisnya dengan seperangkat proses kontekstual mengenai kepedulian lingkungan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses penyadaran untuk kepedulian lingkungan yang ditunjukkan aktor gerakan pelestarian lingkungan, dengan menyusun strategi dan berinteraksi dengan lingkungan untuk membangun kesadaran umat manusia. Asumsi kesadaran lingkungan yang dikemukakan oleh Rachel Carson adalah bahwa kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia akan mengancam diri kita sendiri. Dia mengingatkan bahwa manusia harus mempertimbangkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan dan kemampuan generasi masa depan untuk memanfaatkannya. Rachel Carson juga menyatakan bahwa negara dan korporasi harus mempertimbangkan konsep pembangunan berkelanjutan, serta cara masyarakat memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa depan. Seiring dengan industrialisasi barat pada pertengahan abad ke-20, gerakan lingkungan berkembang. Tokoh ekologi ini menceritakan dunia yang sepi yang ditinggali oleh makhluk hidup yang mati karena zat tercemar (Rachel Carson, 1962).

Rachel Carson juga berpikir bahwa kepedulian sampah adalah tanggung jawab setiap individu, dan ia berkata, "Saya menulis buku ini karena saya yakin ada bahaya yang besar bahwa generasi selanjutnya tidak akan mempunyai kesempatan untuk mengetahui alam semula jadi seperti kami, jika kami tidak menyimpan alam tersebut. Pusaran kerusakan akan tidak dapat dikembalikan." Sebuah lembaga pengamanan lingkungan *Environmental Protection Agency*

(EPA), dibentuk sekitar enam tahun setelah kekritisannya Rachel Carson. Pemerintah telah menetapkan peraturan dan peraturan untuk mengatur atau mengharamkan kimia yang ia peringatkan. Rachel Carson juga memiliki peran dalam membangun kepedulian sampah di Amerika Serikat dengan cara meninggalkan pekerjaan sebagai biologi hewan di U.S. *Bureau of Fisheries* untuk menjadi penulis. Sebuah lembaga pengamanan lingkungan *Environmental Protection Agency* (EPA), dibentuk sekitar 6 tahun setelah kekritisannya Rachel Carson. Pemerintah telah menetapkan peraturan dan peraturan untuk mengatur atau mengharamkan kimia yang ia peringatkan.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori kesadaran lingkungan (*environmental awareness*). Dalam teori ini membahas bagaimana kerusakan lingkungan terjadi pada kehidupan manusia. Perspektif kesadaran lingkungan, lebih banyak penekanan diberikan pada empati terhadap alam, kesadaran lingkungan dan gerakan pelestarian lingkungan. Teori kesadaran lingkungan menganggap kesadaran lingkungan sebagai dasar tindakan kolektif yang diperlukan untuk melindungi alam dan mewariskannya kepada generasi mendatang. Kesadaran lingkungan berakar pada pemahaman bahwa alam adalah lingkungan hidup kompleks yang terdiri dari berbagai ekosistem, organisme, dan elemen fisik yang saling berhubungan. Dengan menggunakan teori kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) penelitian ini memberikan jalan keluar untuk meminimalisir kerusakan lingkungan sehingga tersedia penjelasan atau argumentasi yang ditemukan di wilayah penelitian yang konsisten dengan kerangka teori kesadaran lingkungan dan membahas kearifan lokal para pemangku kepentingan.

### 2.3.3 Skema Teori Rachel Carson



**Gambar 2. 1 Skema Kerangka Teori**

#### 1. Empati Terhadap Alam (*Empathy towards Nature*)

Menurut Rachel Carson, Empati terhadap alam adalah sebuah konsep yang menganggap bahwa manusia harus mengerti bahwa lingkungan hidup menjadi bagian dari keseluruhan sistem hidup, dan perilaku yang mengancam lingkungan hidup akan mengancam kesehatan dan kehidupan manusia. Ini membuat Carson menjadi salah satu pendakian terdepan dalam pengembangan etika lingkungan hidup dan gerakan pelestarian lingkungan modern. Rachel Carson menganggap bahwa jika manusia meracuni alam, maka alam akan meracuni manusia. Empati terhadap alam yang dijelaskan oleh Rachel Carson tidak hanya menganggap lingkungan hidup sebagai sesuatu yang harus dipertahankan, tetapi juga sebagai sesuatu yang berperan dalam pembuatan kesadaran dan kebijakan yang lebih baik.

#### 2. Pendidikan Lingkungan (*Environmental Education*)

Menurut Rachel Carson, pendidikan lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan yang kompleks antara manusia dan alam serta mendorong tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Rachel Carson berpendapat bahwa pendidikan lingkungan

harus mempromosikan kesadaran akan kerentanan alam terhadap tindakan manusia dan memperkuat keterlibatan individu dalam menjaga kelestarian alam. Pendidikan lingkungan menurut Rachel Carson mencakup konsep yang menganggap bahwa manusia harus mengerti bahwa lingkungan hidup adalah bagian dari keseluruhan sistem hidup, dan perilaku yang mengancam lingkungan hidup akan mengancam kesehatan dan kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan lingkungan juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang lebih harmonis antara manusia dan alam, di mana manusia menerima tanggung jawab untuk menjaga lingkungan.

### 3. Gerakan Pelestarian Lingkungan (*Environmental Conservation Movement*)

Menurut Rachel Carson, pelestarian lingkungan adalah gerakan yang mencakup gagasan bahwa manusia harus menyadari bahwa lingkungan hidup adalah bagian dari keseluruhan sistem hidup, dan bahwa tindakan yang mengancam lingkungan hidup akan mengancam kesehatan dan kehidupan manusia. Rachel Carson berpendapat bahwa pestisida yang disemprotkan akan menimbulkan pencemaran dan membunuh setiap makhluk hidup yang terkontaminasi, yang berdampak pada kehidupan manusia melalui bahaya yang ditimbulkannya.